

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lampung Tengah

Rina Mida Hayati

IAIMNU Metro Lampung

 rinamida01@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari variabel gaya kepemimpinan terhadap kompetensi guru dan kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 142 guru yang berasal dari Madrasah Aliyah se Lampung Tengah Pengumpulan data kompetensi guru dan pembelajaran efektif menggunakan kuesioner skala likert 5, dan data gaya kepemimpinan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Northouse. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Temuan penelitian ini yaitu: 1) Kepemimpinan demokrasi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru, sedangkan kepemimpinan laissez-faire tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru; 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru (profesional, pedagogic, kepribadian dan sosial) terhadap kinerja guru dan 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan demokrasi terhadap kinerja guru, sedangkan gaya kepemimpinan laissez-faire tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Guru, Kinerja Guru

INTRODUCTION

Penelitian tentang kinerja guru telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Penelitian Ester Manik, dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.¹ Dalam penelitian ini didapat bahwa penilaian kinerja guru sangat penting untuk mengembangkan kemampuan diri guru. Selain itu kunci dari kesuksesan suatu penilaian kinerja guru adalah menyeimbangkan antara hak untuk menila dan membantu mengembangkan kemampuan guru.² Penelitian ceklik didapat bahwa terdapat beberapa

¹ Ester Manik dan Kamal Bustomi, "BUDAYA ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU PADA SMP NEGERI 3 RANCAEKEK", Vol. 5 No. 2 (2011), hal. 97-107,.

² Ester Manik dan Kamal Bustomi, "BUDAYA ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU PADA SMP NEGERI 3 RANCAEKEK", Vol. 5 No. 2 (2011), hal. 97-107,.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap
Kompetensi Guru Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru
Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lampung Tengah

guru yang sering dianggap remeh oleh siswa, sehingga perlu diberikan bantuan agar tugas mengajar menjadi efisien. Guru selalu terlibat dalam menciptakan pengetahuan baru secara praktis dan juga bersifat teoritis. Menawarkan bantuan berupa dukungan kepada guru PNS dan Non PNS. Membambil bagian dalam pengembangan profesional pribadi.³

Kompetensi guru di Indonesia diatur dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 yang menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi kompetensi⁴. Kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi guru harus menjadi syarat utama yang harus dimiliki guru agar mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Selain kompetensi, kualifikasi guru juga menjadi salah satu syarat yang harus terpenuhi sehingga guru mampu memberikan pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah diterima. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diampu bisa menimbulkan pembelajaran yang kurang efektif.

Pembahasan kepemimpinan selalu menjadi topik yang dikaitkan ketika berbicara tentang manajemen. Kepemimpinan adalah usaha untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam kepemimpinan tentunya setiap orang memiliki cara atau style tersendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan.⁵ Macam-macam gaya kepemimpinan adalah: 1) Tipe Otokrasi/Otoriter yaitu Pemerintahan atau kekuasaan yang dipegang oleh seseorang yang berkuasa secara penuh dan tidak terbatas masanya. Sedangkan yang memegang kekuasaan disebut otokrat yang biasanya dijabat oleh pemimpin yang berstatus sebagai raja atau yang menggunakan sistem kerajaan. 2) Tipe Laissez-Faire yaitu Kepala sekolah sebagai pemimpin bertipe laissez faire menghendaki semua komponen` pelaku pendidikan menjalankan tugasnya dengan bebas. 3) Tipe Demokratis Kepemimpinan demokratis adalah

³ Christopher D. Price, "Boys only: One co-educational primary school's experience of a classroom for boys", *Australian Journal of Teacher Education*, Vol. 36 No. 9 (2011), hal. 72-89, <https://doi.org/10.14221/ajte.2011v36n4.3>.

⁴ Budiyono, *Penilaian Hasil Belajar*, (Surakarta: UNS Press, 2011).

⁵ Christopher D. Price, "Boys only: One co-educational primary school's experience of a classroom for boys", *Australian Journal of Teacher Education*, Vol. 36 No. 9 (2011), hal. 72-89, <https://doi.org/10.14221/ajte.2011v36n4.3>.

kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (participative leadership).⁶

Kepemimpinan yang sukses diterima secara luas sebagai konstituen kunci dalam mencapai perbaikan sekolah. Temuan penelitian dari berbagai jurnal didapatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru sehingga memberikan implikasi terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi dan gaya kepemimpinan memberikan dampak langsung terhadap kinerja guru.⁷ Temuan lain tentang kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan yang dilakukan dengan uji F kompetensi guru dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sekolah di SMK Negeri I Kota Probolinggo.⁸

METHOD

Research Design

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell dan Creswell (2017), penelitian survei dapat mengumpulkan data langsung dari subjek yang ditentukan dan membuat generalisasi pada populasi. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum (Sugiyono, 2013).

Participants

Subjek penelitian ini adalah Guru Madrasah Aliyah se-kabupaten lampung tengah yang berjumlah 142. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling.

Research Instruments

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data dan informasi tentang gaya kepemimpinan, kompetensi guru dan kinerja guru. Kuesioner Gaya Kepemimpinan yang dikembangkan oleh Northouse (2011) diberikan pada peserta didik dalam penelitian ini. Kuesioner memberikan tiga

⁶ Ester Manik dan Kamal Bustomi, *Loc.Cit.*

⁷ International Journal dan Human Capital Management E-issn, "THE EFFECT OF ORGANIZATIONAL STRUCTURE AND LEADERSHIP STYLE ON", Vol. 1 No. 2 (2017), hal. 101-12,.

⁸ Jurnal Administrasi Pendidikan et al., "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan", *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, Vol. 3 No. 2 (2015), hal. 116-27,.

subskala dengan 18 item yang mengukur gaya kepemimpinan otokratis, demokratis dan laissez faire.

Kuesioner Kompetensi Guru dan Efektivitas pembelajaran penulis kembangkan sendiri. Pedoman desain kuesioner didasarkan pada variable penelitian ini agar tujuan pengumpulan data mengikuti tujuan penelitian yang diharapkan. Kuesioner ini menggunakan Skala Likert 5 poin untuk menandai setiap pernyataan. Responden dapat memberikan jawaban untuk setiap pernyataan dengan mengklik angkanya pada google form. Skala likert yang digunakan pada kuesioner ini adalah: 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = cukup setuju, 2 = tidak setuju, dan 1 = sangat tidak setuju, dan untuk skala yang lain yaitu 5 = selalu, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah. Keriteria validitas konstruk (butir) mengikuti keriteria ($D \geq 0,3$)⁹ and indeks reliabilitas mengikuti keriteria ($r \geq 0.70$)¹⁰.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa skor korelasi lebih besar dari (0,30) yang berarti bahwa kuesioner kompetensi guru dan kinerja valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha sebesar (0,823) untuk kuesioner kompetensi guru dan Alpha sebesar (0,815) untuk kuesioner pembelajaran efektif sehingga kedua instrumen ini memiliki kehandalan yang tinggi.

Procedure

Prosedur dalam penelitian ini yaitu peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* yang kemudian di isi oleh guru sebagai subjek penelitian. Data penelitian berupa data gaya kepemimpinan, kompetensi guru dan kinerja guru di analisis menggunakan analisis jalur menggunakan software *lisrel*.

Data Analysis

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis) menggunakan bantuan software *Lisrel*.

Results

Persamaan yang digunakan dalam analisis adalah sebagai berikut.

$$Y1 = 0,10 X1 + 0,11 X2 - 0,03 X3 + 0,09 e1$$

$$Y2 = 0,66X1 + 0,06 X2 - 0,18X3 + 0,16 e2$$

⁹ Kerry Elliott, "Teacher Performance Appraisal : More about Performance or Development ?", Vol. 40 No. 9 (2015).

¹⁰ Muhammad Iqbal Baihaqi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Ma Ma'Arif Selorejo Blitar", *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2 (2015), hal. 97-106, <https://doi.org/10.30957/konstruk.v7i2.14>.

$$Y3 = 0,09X1 + 1,10 X2 + 0,19 X3 + 0,37 e3$$

$$Y4 = 0,16X1 + 1,17X2 + 0,34X3 + 0,15 e4$$

$$Z = -0,01X1 + 0,77X2 + 0,23X3 + 0,07e5$$

$$Z = 0,36Y1 + 0,25Y2 + 0,37Y3 + 0,04Y4 + 0,07e6$$

Hasil analisis jalur menggunakan bantuan software *Lisrel* seperti pada gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1. Hasil diagram jalur

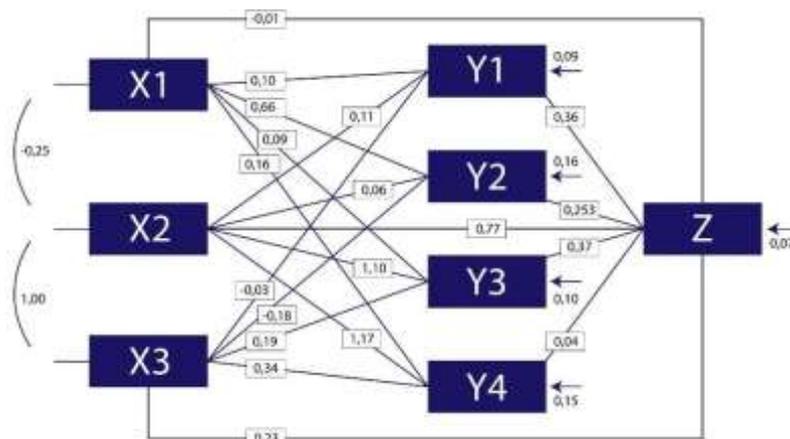


Table 2

Interpretasi hasil diagram jalur

No	Hubungan kausal	Koefisien jalur	Kesimpulan
1	X1 → Y1	0,10	Signifikan
2	X1 → Y2	0,66	Signifikan
3	X1 → Y3	0,09	Signifikan
4	X1 → Y4	0,16	Signifikan
5	X2 → Y1	0,11	Signifikan
6	X2 → Y2	0,06	Signifikan
7	X2 → Y3	1,10	Signifikan
8	X2 → Y4	1,17	Signifikan
9	X3 → Y1	-0,03	Tidak Signifikan
10	X3 → Y2	-0,18	Tidak Signifikan
11	X3 → Y3	1,19	Signifikan
12	X3 → Y4	1,34	Signifikan
13	X1 → Z	-0,03	Tidak Signifikan

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap
Kompetensi Guru Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru
Madrasah Aliyah Se Kabupaten Lampung Tengah

No	Hubungan kausal	Koefisien jalur	Kesimpulan
14	$X_2 \rightarrow Z$	-0,18	Tidak Signifikan
15	$X_3 \rightarrow Z$	1,19	Signifikan
16	$Y_1 \rightarrow Z$	0,10	Signifikan
17	$Y_2 \rightarrow Z$	0,11	Signifikan
18	$Y_3 \rightarrow Z$	0,12	Signifikan
19	$Y_4 \rightarrow Z$	0,13	Signifikan

Berdasarkan hasil tersebut pengaruh langsung antar variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan demokratis terhadap variable kompetensi professional sebesar 0,10.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan demokratis terhadap variable kompetensi pedagogic sebesar 0,66.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan demokratis terhadap variable kompetensi sosial sebesar 0,09.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan demokratis terhadap variable kompetensi kepribadian sebesar 0,16.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan laissez-faire terhadap variable kompetensi professional sebesar 0,11.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan laissez-faire terhadap variable kompetensi pedagogic sebesar 0,06.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan laissez-faire terhadap variable kompetensi sosial sebesar 1,10.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan laissez-faire terhadap variable kompetensi kepribadian sebesar 1,17.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan otoriter terhadap variable kompetensi professional sebesar -0,03.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan otoriter terhadap variable kompetensi pedagogic sebesar -0,18.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan otoriter terhadap variable kompetensi sosial sebesar 1,19.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan otoriter terhadap variable kompetensi kepribadian sebesar 1,34.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan demokratis terhadap variable kinerja sebesar -0,03.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan laissez-faire terhadap variable kinerja sebesar -0,18.

Besarnya pengaruh langsung variable kepemimpinan otoriter terhadap variable kinerja sebesar 1,19.

Besarnya pengaruh langsung variable kompetensi professional terhadap variable kinerja sebesar 0,10.

Besarnya pengaruh langsung variable kompetensi pedagogic terhadap variable kinerja sebesar 0,11.

Besarnya pengaruh langsung variable kompetensi sosial terhadap variable kinerja sebesar 0,12..

Besarnya pengaruh langsung variable kompetensi kepribadian terhadap variable kinerja sebesar 0,13.

Hasil pengaruh secara simultan

Pengaruh simultan variable kepemimpinan demokrasi (X1), kepemimpinan laissez-faire (X2) dan kepemimpinan otoriter (X3) terhadap kompetensi pedagogic (Y1) diperoleh nilai ($F=458,27$; $p>0,05$) yang berarti bahwa tidak berpengaruh secara simultan. Nilai koefisien korelasi yaitu ($Rsquare=0,90$), yang berarti bahwa pengaruh variable gaya kepemimpinan terhadap kompetensi pedagogic sebesar 90%.

Pengaruh simultan variable kepemimpinan demokrasi (X1), kepemimpinan laissez-faire (X2) dan kepemimpinan otoriter (X3) terhadap kompetensi Professional (Y2) diperoleh nilai ($F=237,33$; $p>0,05$) yang berarti bahwa tidak berpengaruh secara simultan. Nilai koefisien korelasi yaitu ($Rsquare=0,83$), yang berarti bahwa pengaruh variable gaya kepemimpinan terhadap kompetensi professional sebesar 83%.

Pengaruh simultan variable kepemimpinan demokrasi (X1), kepemimpinan laissez-faire (X2) dan kepemimpinan otoriter (X3) terhadap kompetensi sosial (Y3) diperoleh nilai ($F=437,16$; $p>0,05$) yang berarti bahwa tidak berpengaruh secara simultan. Nilai koefisien korelasi yaitu

($R^2=0,90$), yang berarti bahwa pengaruh variable gaya kepemimpinan terhadap kompetensi sosial sebesar 90%.

Pengaruh simultan variable kepemimpinan demokrasi (X1), kepemimpinan laissez-faire (X2) dan kepemimpinan otoriter (X3) terhadap kompetensi kepribadian (Y4) diperoleh nilai ($F=264,45$; $p>0,05$) yang berarti bahwa tidak berpengaruh secara simultan. Nilai koefisien korelasi yaitu ($R^2=0,85$), yang berarti bahwa pengaruh variable gaya kepemimpinan terhadap kompetensi kepribadian sebesar 85%.

Pengaruh simultan variable kepemimpinan demokrasi (X1), kepemimpinan laissez-faire (X2) dan kepemimpinan otoriter (X3) terhadap kinerja (Z) diperoleh nilai ($F=7541,03$; $p>0,05$) yang berarti bahwa tidak berpengaruh secara simultan. Nilai koefisien korelasi yaitu ($R^2=0,99$), yang berarti bahwa pengaruh variable gaya kepemimpinan terhadap kinerja sebesar 99%.

Pengaruh simultan variable kompetensi pedagogic (Y1), kompetensi professional (Y2), kompetensi sosial (Y3) dan kompetensi kepribadian (Y4) terhadap kinerja (Z) diperoleh nilai ($F=629,25$; $p>0,05$) yang berarti bahwa tidak berpengaruh secara simultan. Nilai koefisien korelasi yaitu ($R^2=0,94$), yang berarti bahwa pengaruh variable kompetensi guru terhadap kinerja sebesar 94%.

Uji goodnees of fit.

Pedhazur (1997) memberikan kriteria overall fit jika nilai Goodness of Fit Index (GFI) lebih dari 0,90 dan nilai Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) lebih dari 0,80. Jika nilai chi-kuadrat, RMR dan standardized RMR sama dengan 0 maka model analisis jalur masuk dalam kriteria perfect fit.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Goodness of Fit Index (GFI) = 0.924 ($GFI>0,90$) dan nilai Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.917 ($AGFI>0,80$), maka dapat disimpulkan bahwa model analisis jalur pada penelitian ini masuk dalam kriteria overall fit.

REFERENCES

- Ester Manik dan Kamal Bustomi, "BUDAYA ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU PADA SMP NEGERI 3 RANCAEKEK", Vol. 5 No. 2 (2011), hal. 97–107,.
- Ester Manik dan Kamal Bustomi, "BUDAYA ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU PADA SMP NEGERI 3 RANCAEKEK", Vol. 5 No. 2 (2011), hal. 97–107,.

Christopher D. Price, “Boys only: One co-educational primary school’s experience of a classroom for boys”, *Australian Journal of Teacher Education*, Vol. 36 No. 9 (2011), hal. 72–89, <https://doi.org/10.14221/ajte.2011v36n4.3>.

Budiyono, *Penilaian Hasil Belajar*, (Surakarta: UNS Press, 2011).

Christopher D. Price, “Boys only: One co-educational primary school’s experience of a classroom for boys”, *Australian Journal of Teacher Education*, Vol. 36 No. 9 (2011), hal. 72–89, <https://doi.org/10.14221/ajte.2011v36n4.3>.

Ester Manik dan Kamal Bustomi, *Loc.Cit.*

International Journal dan Human Capital Management E-issn, “THE EFFECT OF ORGANIZATIONAL STRUCTURE AND LEADERSHIP STYLE ON”, Vol. 1 No. 2 (2017), hal. 101–12,.

Jurnal Administrasi Pendidikan et al., “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, Vol. 3 No. 2 (2015), hal. 116–27,.

Kerry Elliott, “Teacher Performance Appraisal : More about Performance or Development ?”, Vol. 40 No. 9 (2015).

Muhammad Iqbal Baihaqi, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Ma Ma’Arif Selorejo Blitar”, *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2 (2015), hal. 97–106, <https://doi.org/10.30957/konstruk.v7i2.14>.